
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 26 HULU SUNGAI UTARA

Oleh

Majidi^{1*}, Muhammad Yuliansyah²

^{1,2}Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan
MAB, Indonesia

Email: ^{1*}hajimajidi888@gmail.com

Article History:

Received: 18-01-2025

Revised: 26-01-2025

Accepted: 21-02-2025

Keywords:

Leadership, Principal,
Teacher Performance,
Quality of Education

Abstract: *This study aims to explore the principal's leadership in improving teacher performance and the quality of education at State Elementary School 26 Hulu Sungai Utara. The focus includes the principal's leadership style, strategies implemented to improve the quality of education, and obstacles faced in the process. The results of the study indicate that the principal's leadership at State Elementary School 26 Hulu Sungai Utara is carried out through clear planning, division of tasks according to teacher potential and moving them to achieve goals. The leadership styles applied include informing, situational, selling, and participatory-democratic styles to direct, guide and train teachers. The strategies include being a role model, implementing discipline and providing facilities and infrastructure to motivate teachers. The main obstacle is the lack of textbooks or assignment sheets, which hinders the improvement of students' insights, especially those from low-income families.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting sebagai penentu kualitas sumber daya manusia (SDM), di mana keunggulan suatu bangsa kini diukur dari mutu SDM, bukan kekayaan alam. Mutu pendidikan yang baik akan menciptakan SDM berkualitas, yang mencakup kondisi yang memenuhi syarat dan melibatkan semua komponen pendidikan yang diperlukan. Pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, termasuk spiritualitas, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Sudijono, 2017). Lembaga pendidikan berperan dalam jasa pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, dan harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di sekolah dan memegang peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan. Sebagian besar kesuksesan atau kegagalan sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Acuan teknis nasional pendidikan mencakup delapan standar, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan, sebagaimana diatur pada (Peraturan

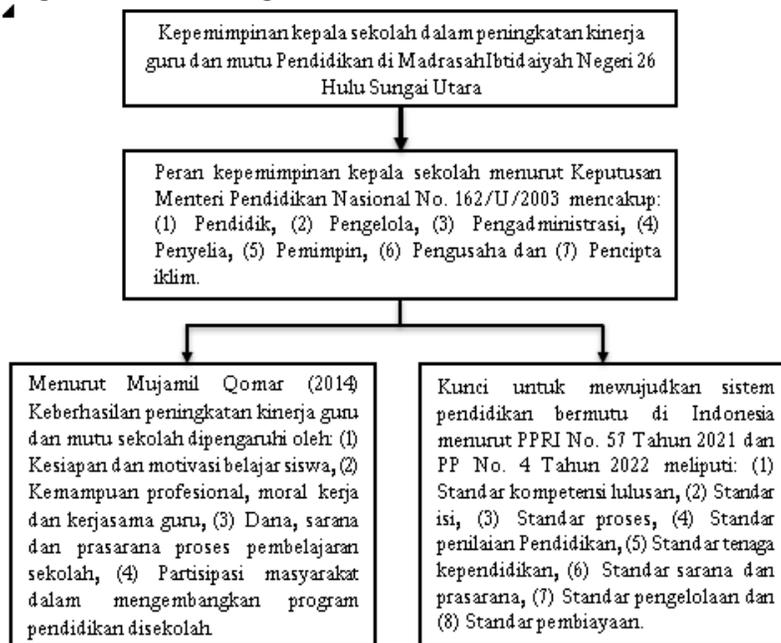
Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013). Oleh karena itu, pendidikan perlu dikelola dengan manajemen strategi untuk memilih pendekatan yang tepat dalam mencapai mutu pendidikan, di mana kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, yang berperan sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pejabat profesional, bertugas mengelola sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru untuk mendidik siswa demi mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2013).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi mutu pendidikan, karena sebagai pemimpin tunggal bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memotivasi semua pihak di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menginisiasi ide-ide baru, menyesuaikan tujuan dengan perkembangan, serta mengawasi tim yang terdiri dari guru, staf dan siswa untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan proses belajar mengajar yang produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dengan cara meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus memberikan teladan, motivasi, dan dorongan kepada guru, serta menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik. Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan penilaian kinerja guru untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi mereka. Hal ini menunjukkan peran utama kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru dapat diperbaiki dengan melakukan dua hal yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan kepala sekolah: (1) kepala sekolah sebagai kekuatan sosial yang menggerakkan kehidupan sekolah, dan (2) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi guru demi keberhasilan sekolah serta peduli terhadap staf dan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pejabat formal, pemimpin, pendidik, serta sebagai bagian dari staf. Data Penilaian Kinerja Guru (PKG) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara periode 2020–2022, terdapat peningkatan nilai rata-rata PKG dari 80,54% pada tahun 2020, menjadi 83,25% pada tahun 2021 dan 86,43% pada tahun 2022, yang masuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, hanya aspek profesionalisme yang mengalami kenaikan stabil, sementara aspek pedagogik, kepribadian, dan sosial cenderung naik-turun. Penurunan pada tahun 2020 dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang membatasi pembelajaran tatap muka, sehingga guru harus beradaptasi dengan pembelajaran online dan keterbatasan sarana. Hal ini juga mempengaruhi penilaian aspek kepribadian dan sosial, karena kepala sekolah sulit mengamati langsung proses pembelajaran tanpa tatap muka. Secara umum, kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara terlihat baik, dengan upaya maksimal dalam memberdayakan semua pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah berusaha melibatkan guru dan orang tua siswa dalam mensukseskan pendidikan anak-anak mereka, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Kunci kesuksesan dan daya saing yang efektif terletak pada kualitas, karena siapa pun yang memiliki kualitas, peluang untuk menjadi pemenang akan lebih terbuka (Siswanto, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan objek penelitian yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, yang lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan penekanan pada studi kasus untuk menginterpretasikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara, yang terakreditasi A dan dikenal memiliki lulusan berkualitas. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari sumber yang telah terdokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Dokumentasi, (2) Observasi dan (3) Wawancara. Analisis data dilakukan dengan proses pengorganisasian data dalam kategori, sintesis, dan pembuatan kesimpulan yang mudah dipahami. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif, dengan langkah-langkah pengolahan data berupa (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian (Miles & Huberman dalam Saleh Saleh, 2017). Kajian konseptual yang baik diperlukan untuk mendukung penelitian agar lebih terarah dan berkualitas, sehingga hasil penelitian dapat dipertahankan kebenarannya. Kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan

Berdasarkan wawancara dan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara, kepemimpinan Kepala Madrasah terlihat sudah cukup baik. Kepala Madrasah secara disiplin mengarahkan dan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja melalui pengawasan rutin, seperti kunjungan kelas setiap semester. Kepala Madrasah juga mengupayakan sumber belajar yang baik, seperti perpustakaan dan laboratorium, serta memanfaatkan teknologi dan internet untuk mendukung proses belajar mengajar. Kepala Madrasah berusaha menciptakan iklim belajar yang aman dan nyaman, serta mendorong guru dan siswa untuk memanfaatkan buku perpustakaan dan teknologi dalam proses belajar. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berfokus pada pengembangan kompetensi guru melalui peran sebagai pendidik, manajer, administrator, evaluator, supervisor, pemimpin, inovator dan entrepreneur. Sebagai pendidik, Kepala Madrasah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Sebagai manajer, Kepala Madrasah memfasilitasi pengembangan profesi guru melalui pelatihan dan pendidikan. Sebagai administrator, Kepala Madrasah memastikan alokasi anggaran yang memadai untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kepala Madrasah juga berperan sebagai evaluator, melakukan supervisi untuk mengetahui kualitas pembelajaran, serta sebagai pemimpin yang memotivasi dan membimbing guru. Dalam hal ini, Kepala Madrasah menerapkan dua gaya kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan manusia, serta memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi staf dan guru. Sebagai inovator, Kepala Madrasah mendorong perubahan dan kemajuan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, serta sebagai entrepreneurship, menciptakan keunggulan dan peluang untuk meningkatkan kompetensi guru. Secara keseluruhan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara diharapkan dapat terus menerapkan peran-peran tersebut untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di madrasah. Kinerja Kepala Madrasah yang efektif dapat dilihat dari kemampuannya memberdayakan guru, menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat, dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah menerapkan berbagai gaya kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara. Gaya telling digunakan untuk memberi tahu guru tentang target kinerja. Selain itu, gaya situasional diterapkan dalam situasi mendesak, di mana Kepala Madrasah mengambil keputusan terkait kedisiplinan guru. Gaya selling atau konsultatif digunakan untuk mengarahkan, membimbing, dan melatih guru dengan posisi mereka sebagai mitra kerja. Untuk meningkatkan kemampuan guru, Kepala Madrasah menerapkan gaya partisipatif dan demokratis, membangun komunikasi dua arah yang berlandaskan kepercayaan dan respek, serta memberikan dukungan agar guru mengerjakan tugas dengan benar. Dalam hal meningkatkan tanggung jawab guru, gaya delegatif digunakan dengan memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugas. Kepala Madrasah juga menggunakan gaya demokratis untuk lebih melibatkan guru dalam kebijakan organisasi.

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan

Kepala Madrasah berupaya memastikan ketersediaan sarana sekolah melalui pengawasan dan kontrol, serta mendorong guru untuk memanfaatkan sarana tersebut dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara. Untuk meningkatkan kinerja guru, Kepala Madrasah memberikan motivasi, melakukan swadaya sekolah dan berkoordinasi dengan Pemerintah serta pihak terkait. Pengawasan yang dilakukan meliputi supervisi kelas, administrasi, dan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, Kepala Madrasah mengadakan musyawarah antar guru, baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah maupun dengan sekolah lain, untuk berbagi informasi dan meningkatkan kerjasama. Kepala Madrasah juga mengundang motivator untuk memotivasi guru. Fasilitas yang memadai juga disediakan untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas. Pemberian insentif bagi guru dianjurkan agar mereka dapat fokus pada tugasnya dan mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam pengajaran.

Kendala Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, kendala utama adalah keterbatasan buku paket yang dapat menghambat proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik dari keluarga berpendapatan rendah. Untuk mengatasi masalah ini, pihak madrasah mengadakan rapat rutin setiap minggu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Selain itu, kekurangan buku paket di Madrasah juga menjadi kendala dalam meningkatkan wawasan siswa, sementara sebagian besar peserta didik berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Madrasah dan stafnya menghadapinya dengan kebijakan yang baik dan penuh tanggung jawab. Kinerja organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor individu, seperti disiplin, motivasi, keterampilan, serta faktor situasi seperti iklim kerja dan kesempatan berprestasi. Kepemimpinan Kepala Madrasah berperan penting dalam mendorong kinerja guru, dengan motivasi dan keterampilan sebagai kunci utama. Namun, kinerja guru juga dipengaruhi oleh kemampuan dan disiplin mereka, serta pengembangan profesionalisme untuk menghadapi tuntutan pekerjaan.

Selain faktor internal, hubungan yang baik dengan masyarakat juga berpengaruh terhadap penilaian dan motivasi guru. Kepala Madrasah mengupayakan pengembangan keterampilan guru melalui kegiatan pelatihan seperti seminar atau workshop. Namun, kendala lain yang dihadapi adalah pelaksanaan supervisi yang belum optimal. Meskipun dilakukan observasi kelas dan pemeriksaan perangkat pembelajaran, supervisi yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Secara keseluruhan, peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara memerlukan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan profesionalisme guru, di samping dukungan kebijakan yang responsif terhadap tantangan yang ada.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara terbukti efektif dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi guru dengan menggunakan berbagai gaya kepemimpinan, seperti telling, selling, partisipatif, dan

delegatif. Strategi yang diterapkan fokus pada pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan sarana, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif melalui motivasi, pelatihan, dan peningkatan fasilitas. Meskipun demikian, terdapat kendala utama berupa keterbatasan buku paket yang menghambat proses pembelajaran, terutama bagi siswa dari keluarga berpendapatan rendah, serta pelaksanaan supervisi yang belum optimal. Oleh karena itu, tantangan terbesar adalah perlunya perbaikan dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- [2] Pemerintah Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 32 Tahun 2013)*. Sekretariat Negara Indonesia.
- [3] Qomar, M. (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosda Karya.
- [4] Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.)). Pustaka Ramadhan.
- [5] Siswanto, H. B. (2006). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- [6] Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- [7] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi)*. Alfabeta.